

THE LIFE OF THE AE BA'I COMMUNITY, URBAN VILLAGE OF KOTA RATU, ENDE UTARA DISTRICT, ENDE REGENCY (OVERVIEW OF SOCIO ECONOMIC AND EDUCATIONAL CONDITIONS)

KEHIDUPAN MASYARAKAT AE BA'I KELURAHAN KOTA RATU KECAMATAN ENDE UTARA KABUPATEN ENDE (TINJAUAN KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN PENDIDIKAN)

Anita¹, Hasti Sulaiman²

Universitas Flores

Universitas Flores

Email: anitazafana@gmail.com

Email: hastiariswan@gmail.com

081339047596

How to Cite: Anita¹, Hanita Sulaiman². (2021). The Life of The AE Ba'i Community, Urban Village of Kota Ratu, Ende utara District, Ende Regency (Overview of Socio Economic and Educational Conditions) . Santhet, 5(2), 97-104. doi: [10.36526/js.v3i2](https://doi.org/10.36526/js.v3i2).

ABSTRACT

Received:
 Revised:
 Accepted:
Keywords:
 AE Ba'i
 Community,
 Social Life,
 Economy
 and
 Education.

The purpose of this study is to determine the life of the Ae Ba'i urban village of Kota Ratu, Ende Utara District, Ende Regency in terms of socio-economic conditions and education level. The research method used is qualitative research. Data collection techniques consist of interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the life of the Aebai'i people was seen from the socio-economic conditions which were still very low. This can be seen from the livelihoods of the people who are not permanent, there are garden farmers, fishermen, weaving, and to make ends meet, they have to look for firewood, and dry shells / coconut shells to sell. Some 13 year olds have had to leave the village to migrate to Arabia and Malaysia to help their parents fulfill their daily needs. The level of education of the Ae Ba'i community is still very low, this is evident in school-age children who do not go to school and prefer to help their parents. Most of Ae Ba'i's children only graduated from elementary school, and it is difficult to continue to a higher level because of high school fees and the community's very narrow understanding of education.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan dan hanya yang sebagian kecil yang tinggal di perkotaan, ini mencirikan bahwa Negara Indonesia merupakan Negara agraris yaitu Negara pertanian. Diketahui bahwa dalam masyarakat agraris dimana kehidupannya masih sangat tergantung pada hasil produksi tanah sebagai sarana produksi pokok dan memiliki corak yang homogen dalam mata pencaharian yaitu sebagai petani, (yayuk yulianti, 2003).

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyumbangkan kemampuan usaha manusia dalam rangka memajukan aktivitas. Pendidikan sebagai suatu aspek yang menyumbangkan sumber daya manusia yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai kegiatan, juga diharapkan mampu membuka cara berpikir ekonomis dalam arti mampu mengembangkan potensi yang ada untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin. Dari definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia sehingga mampu memberikan sumbangan-sumbangan terhadap Negara.

Dilihat sejak masa kolonialisme, pendidikan dianggap sebagai faktor penting, untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat Indonesia yang biasa dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya pembedaan perlakuan dalam masyarakat, adanya perbedaan jenjang pendidikan pada masa kolonial pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan.

Berbeda dengan masyarakat Indonesia saat ini yang menganggap bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Ae Ba'i Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende. Menurut Bapak Husen ketua RT Ae Ba'i banyak anak usia sekolah yang pergi merantau ke Malaysia, anggapan masyarakat bahwa merantau adalah tradisi sejak dahulu, yang bisa cepat mendapatkan uang. Bagi masyarakat Ae Ba'i pendidikan hanya membuang biaya saja, sementara kehidupan sosial ekonomi masyarakat Ae Ba'i sangat rendah.

Faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat diantaranya, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan aktivitas ekonomi. Dalam hal ini yang juga terlihat dari gambaran kehidupan sosial ekonomi dan tingkat pendidikan pada masyarakat Ae Ba'i kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende. Masyarakat Ae Ba'i bagian dari masyarakat yang ada di wilayah kota kabupaten yang kurang mengalami kemajuan baik dari segi sosial ekonomi maupun pendidikan. Kenyataan ini bisa dilihat dari aktivitas ekonomi masyarakatnya sebagai petani ladang kering dengan kondisi lahan yang kurang subur. Untuk bisa melanjutkan hidup mereka harus merelakan anak-anak mereka yang berusia remaja (kurang lebih 13 tahun) tahun untuk pergi merantau, disisi lain para orang tua harus bekerja sebagai petani kebun untuk menopang kebutuhan hidup sehari-hari.

Kenyataan lain yang ditemukan di Ae Ba'i adalah banyaknya masyarakat yang tidak menyelesaikan pendidikan sekolah dasar 6 tahun, dan bahkan sangat sedikit yang berhasil sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas. sampai saat ini hanya ada 2 orang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (PT).

Masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Hal ini bukan sepenuhnya kesalahan masyarakat namun, pemerintah seharusnya lebih berbenah. Maka dari itu diperlukan suatu usaha diantaranya penyuluhan pertanian, karena menurut Bapak Husen selama ini belum pernah ada penyuluhan pertanian, padahal wilayah kami memiliki tanah yang kurang subur, banyak wabah penyakit, dan kurangnya bibit-bibit tanaman

yang baik yang bisa kami manfaatkan untuk ditanam karena tidak punya modal. Selain itu solusi lain adalah sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan sehingga bisa menyadarkan masyarakat setempat, dan orang tua. Pemerintah lebih banyak membuka lapangan pekerjaan sehingga anak-anak tidak perlu harus meninggalkan kampung halaman untuk mencari nafkah. Berdasarkan latar belakang, adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat Ae Ba'i? (2). Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Ae Ba'i.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (nawawi, 1998). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui pencarian data-data dan sumber-sumber informasi yang berkenaan dengan objek yang akan diteliti, menganalisa data-data yang didapat serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan data yang ada. Subjek penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kuncinya adalah ketua RT Ae Ba'i dan informan pendukungnya 3 orang masyarakat Ae Ba'i. Teknik pengumpulan data, terdiri dari teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data diantaranya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat Ae Ba'i

Ae Ba'i merupakan salah satu dusun atau lingkungan yang berada di kelurahan Kota Ratu, kecamatan Ende Utara, kabupaten Ende-Flores-Nusa Tenggara Timur. Jarak tempuh dari kota kabupaten ke Ae Ba'i sekitar 1Km. Dilihat dari jarak tempuh, letak dusun Ae Ba'i termasuk berada dalam wilayah kota kabupaten. Dan berada tepat di pinggir jalan Negara.

Bentuk rumah pada masyarakat dusun Ae Ba'i masih tergolong semi permanen. Dari data monografi dusun Ae Ba'i diketahui bahwa jumlah penduduk sebanyak 130 orang, terdiri dari 22 Kepala Keluarga (KK). Dusun Ae Ba'i memiliki 2 keyakinan yaitu Islam dan Kristen Katolik. Dengan kehidupan yang sederhana namun, memiliki rasa toleransi yang tinggi antar agama, saling membantu dalam setiap seremoni adat maupun agama, yang menjadi unik di dusun ini perkawinan beda agama menjadi hal yang lumrah, tidak dipermasalahkan oleh pihak keluarga. Masyarakatnya sangat harmonis dan rukun, ini menjadi ciri khas yang membedakan mereka dengan wilayah lain yang ada di kelurahan Kota Ratu kabupaten Ende. Sistem kekerabatan dusun Ae Ba'i sangat erat, hal ini dilihat dari kerja sama atau gotong royong masyarakatnya dalam kesehariannya.

Keadaan tanah di dusun Ae Ba'i tergolong kurang subur. Masyarakat Ae Ba'i bermata pencaharian petani kebun lahan kering, dengan hasil pertaniannya seperti singkong, jagung, kakao, kemiri dan umbi-umbian lain. Hasil panen juga tidak menentu karena keadaan tanah yang kurang subur serta pengolahan seadanya dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat. Sehingga, petani tidak menjadi pekerjaan tetap, karena selain berkebun, masyarakat Ae Ba'i juga bekerja sebagai pengumpul batu, jasa ojek dan sebagai nelayan, karena sangat dekat dengan daerah pantai.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Ae Ba'i Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara secara umum masih sangat rendah. Pandangan hidup yang masih sangat sederhana dan masyarakat yang sulit berubah mengikuti perkembangan zaman juga menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat sosial ekonomi masyarakat. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh melly g. tan dalam koenjaraningrat (1985) menyatakan bahwa untuk melihat kedudukan sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, penghasilan dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan ke dalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

Secara umum, kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan. Selain itu koejaraningrat dalam sumardi (1999) mengemukakan selain pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan, factor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah pola pemukiman/perumahan dan kesehatan.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, banyak anak-anak Ae Ba'i baik laki-laki maupun perempuan, terpaksa harus mencari kerja dengan merantau ke Negara Malaysia, Timur Tengah. Anak usia 13 tahun setelah tamat SD sudah harus meninggalkan kampung halaman demi untuk memperbaiki hidup keluarga. Dalam pemahaman masyarakat Ae Ba'i merantau ke negara orang adalah kebiasaan atau tradisi sejak dahulu yang sulit ditinggalkan, anak-anak harus terbiasa dengan kerja keras untuk membantu ekonomi orang tua. Sampai saat ini tidak sedikit anak usia sekolah pada Masyarakat Ae Ba'i yang masih saja merantau ke Negara orang.

Sejumlah warga masyarakat yang termasuk kondisi sosial ekonomi rendah adalah Bapak Jainudin, yang saat ini bekerja sebagai petani, Bapak Jainudin mempunyai 3 orang anak, ketiga orang anaknya hanya lulusan SD, karena untuk melanjutkan ke SMP tidak mempunyai biaya dan terpaksa harus berangkat ke Malaysia untuk mencari pekerjaan. Sementara 2 orang lainnya lulusan SMA. Menurutny jangankan menyekolahkan anak, untuk kebutuhan hari-hari saja sangat susah. Hasil panen di kebun tidak bisa diandalkan, karena ubi/singkong dan kelapa sering terkena wabah penyakit. Untuk melanjutkan hidup biasanya beliau di bantu istri bertenun sarung kemudian menjualnya, namun demikian tidak juga cukup membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Untuk itu keduanya merelakan kedua anaknya untuk merantau mencari pekerjaan yang layak untuk masa depan keluarganya. Jenis pekerjaan lainnya yang dilakukan masyarakat Ae Ba'i adalah mencari kayu api, tempurung/batok kelapa, sebagian yang lainnya saat ini ada juga pertukangan, dan pengumpul batu. Penghasilan yang diperolehpun tidaklah seberapa, namun masyarakat sangat tekun mengerjakanya demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Rendahny kehidupan sosial ekonomi masyarakat Ae Ba'i tidak hanya diketahui dan diamati dari aktivitas mata pencaharian mereka sehari-hari, tapi keadaan ini juga dilihat dari kondisi perumahan mereka yang sebagian besar masih semi permanen, tetapi ada beberapa rumah yang sudah permanen, hasil usaha merantau yang mereka peroleh. Saat ini sudah ada beberapa hunian yang sudah bagus yang sudah layak untuk ditempati.

Tradisi dan budaya masyarakat juga menjadi faktor penghambat majunya masyarakat Ae Ba'i, misalnya dalam keseharian penduduk mereka sangat mengedepankan adat istiadat masyarakat setempat, dari pada memperhatikan pendidikan anak. Budaya wurumana yang sangat erat kaitannya dengan menjaga gengsi, nama baik, nama besar keluarga dalam kehidupan masyarakat juga ikut mempengaruhi kondisi sosial masyarakat. Tradisi wurumana justru menjadi beban karena pada akhirnya masyarakat melakukan pinjaman atau utang untuk memberi kepada keluarga yang mempunyai hajatan demi menjaga gengsi dan nama baik. Tradisi ini masih ada sampai saat ini.

Tingkat Pendidikan Masyarakat Ae Ba'i

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh seseorang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003: pasal 13).

Pendidikan merupakan salah satu hak yang paling asasi yang harus dimiliki oleh setiap orang, pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam menjawab era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan kompetisi. Sebagai sebuah hak yang hakiki, pengaturan mengenai hak atas pendidikan diatur dalam alinea ke-4 Pembukaan dan pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen ke-4. Berdasarkan hal tersebut, ditegaskan bahwa salah satu dari pembentukan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan kehidupan berbangsa dan bernegara baru akan tercapai melalui pemberian suatu pendidikan yang terintegrasi dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap warga negara. Akan tetapi hal yang berbeda terjadi di Indonesia ini. Faktanya Indonesia bagian Timur dan juga Indonesia bagian Tengah tidak adanya pemerataan pendidikan.

Masyarakat dusun Ae Ba'i merupakan bagian dari terbelakangnya atau tertinggalnya tingkat pendidikan di Indonesia Tengah. Yang menjadi menariknya dalam kajian ini adalah pada dusun Ae Ba'i ini berada pada wilayah di kelurahan Kota Ratu, termasuk dalam wilayah kota yaitu kota Ende-Flores-NTT. Kota Ende sendiri dikenal dan terkenal dengan *tagline* "kota pelajar". Namun, kesenjangan dalam pendidikan masih sangat nampak. Rendahnya tingkat pendidikan di dusun Ae Ba'i, terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Lingkungan Ae Ba'i 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sedang SD	7
2.	Sedang SLTP/ sederajat	5
3.	Sedang SMA/ sederajat	3
4.	Sementara Kuliah	2
5.	Tamat kuliah	-
Jumlah : 27 orang		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sekolah dasar (SD) 7 orang, SLTP 5 orang, SMA 3 orang, sedang kuliah 2 orang, dan belum ada yang bergelar sarjana. Selebihnya kebanyakan yang putus sekolah pada tingkatan sekolah dasar dan bahkan sebagian anak usia sekolah yang merantau ke Arab dan Malaysia. Data ini membuktikan bahwa kurangnya kepedulian masyarakat akan pentingnya pendidikan. Faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak Ae Ba'i tidak mendapatkan pendidikan adalah

Faktor Ekonomi keluarga

Ekonomi dalam dunia pendidikan memegang peranan yang cukup menentukan. Karena tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi bukan merupakan pemegang peranan utama dalam pendidikan, namun keadaan ekonomi dapat membatasi kegiatan pendidikan (made pidarta, 2007). Keadaan ekonomi keluarga tentu berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya ekonomi yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya (gerungan: 2009).

Dari kedua teori di atas sejalan dengan keadaan masyarakat Ae Ba'i bahwa faktor ekonomi orang tua atau ekonomi keluarga yang menyebabkan hak pendidikan tidak terealisasi dengan baik. Ini terbukti masih banyak anak-anak usia sekolah yang tidak bisa bersekolah karena keadaan sosial ekonomi orang tua yang lemah. Keadaan ekonomi yang tidak mencukupi membatasi kecakapan, talenta serta potensi anak untuk berkembang. Sehingga anak-anak tidak memiliki motivasi untuk meraih pendidikan, akibatnya anak-anak usia sekolah harus menyinggalkan pendidikan untuk membantu orang tua mencari nafkah.

Motivasi individu

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu (djali, 2008). Bentuk motivasi pendidikan yang terdapat pada individu dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya keinginan untuk menempuh pendidikan. Keinginan untuk menempuh pendidikan merupakan modal awal bagi seseorang untuk terus menempuh pendidikan. Tidak adanya unsur terpaksa pada anak untuk bersekolah menjadikan anak menikmati dan mengerti akan pentingnya pendidikan yang dijalankannya. Namun hal ini tidak terjadi pada anak-anak masyarakat Ae Ba'i. walau besar harapan dan keinginan mereka untuk sukses di dunia pendidikan akan tetapi terhalangi dengan kondisi ekonomi orang tua yang tidak sanggup membiayai sekolah anak-anaknya. Disisi lain sebagian anak usia sekolah yang tidak memperdulikan pendidikan mereka lebih memilih mencari uang mengikuti teman-teman sebayanya yang sukses merantau di negeri orang.

Kondisi lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pola pemikiran dan norma serta pedoman yang dianut oleh seseorang dalam suatu masyarakat, karena di dalam masyarakat terjadi suatu proses sosialisasi. Hal ini juga terdapat dalam dunia pendidikan. Seseorang yang berada di lingkungan masyarakat yang mementingkan pendidikan maka dia juga akan terpengaruh untuk ikut mementingkan pendidikan. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang berada pada lingkungan masyarakat yang menganggap pendidikan tidak penting maka dia juga dapat terpengaruh dan ikut beranggapan bahwa pendidikan kurang penting. Lewat proses sosialisasi, seorang individu menghayati, mendarhadaginkan (*internalize*), nilai-nilai, norma dan aturan yang dianut kelompok dimana ia hidup (Ihromi, 2004).

Hal ini juga terjadi pada anak-anak Ae Ba'i, berada ditengah lingkungan masyarakat yang kurang paham pentingnya pendidikan, membuat mereka sulit untuk berkembang dan bahkan tidak sedikit yang terpengaruh oleh keadaan demikian. Anak-anak usia sekolah memilih meninggalkan kampung untuk merantau, demi mendapatkan pekerjaan, bagi masyarakat Ae Ba'i pendidikan belum tentu menjamin masa depan yang baik.

Dalyono (2005) berpendapat bahwa tingkat pendidikan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan. Masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang baik akan memiliki pengetahuan, pengalaman dan cita-cita yang lebih baik untuk pendidikan anaknya bila dibandingkan dengan orang tua dengan latar belakang pendidikan yang kurang baik.

Faktor budaya.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dapat dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Ini artinya hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan, karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak dibiasakan dengan belajar (koentjaraningrat, 2009).

Selain faktor ekonomi, faktor lain yang menjadi terbelakangnya pendidikan di masyarakat Ae Ba'i adalah faktor budaya atau kebiasaan masyarakat Ae Ba'i yang sudah terbentuk dan menjadi bagian dari *mindset* atau pola pikir masyarakatnya. Yang menganggap pendidikan bukan menjadi hal penting bagi mereka, dan bukan menjadi prioritas utama. Menurut masyarakat Ae Ba'i bersekolah tidak menjamin bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Anak-anak harus terbiasa kerja keras membantu orang tua, dan merantau adalah bagian dari tradisi demi membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. (wawancara dengan bapak Husen). Banyak anak-anak masyarakat Ae Ba'i usia sekolah yang tidak bersekolah, mereka membantu orang tua bekerja sebagai petani, mengumpul batu, mencari kayu kering, bahkan ada yang merantau ke Arab dan Malaysia di usia 13 tahun, demi melanjutkan dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Menurut Bapak Husen persepsi masyarakat yang berkembang dapat dipastikan para orang tua akan cenderung tidak memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini terbukti bahkan sampai saat ini di Ae Ba'i hanya ada dua anak yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, dan kedua anak ini menjadi pioner atau pemula bagi masyarakat Ae Ba'i, selebihnya kebanyakan anak-anak di masyarakat Ae Ba'i hanya bisa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar (SD).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Kondisi kehidupan masyarakat Ae Ba'i ditinjau dari sosial ekonomi masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat melalui mata pencaharian masyarakat setempat sebagai petani kebun, dengan lahan yang kurang subur, ada juga yang bekerja sebagai nelayan, pengumpul batu, bertenun, dan untuk menambah penghasilan dan mereka juga mencar kayu api untuk di jual.
2. Kehidupan masyarakat Ae Ba'i dilihat dari tingkat pendidikan juga masih sangat rendah. Pendidikan bukan prioritas utama bagi masyarakat Ae Ba'i, anak-anak usia sekolah harus bekerja membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebanyakan anak-anak hanya tamatan sekolah dasar (SD). Dan saat ini hanya 2 orang anak yang melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi, dan mereka menjadi pioner atau pemula bagi masyarakat Ae Ba'i.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2002. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan*. Unila. Bandar Lampung.
- Djali. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertumbuhan*. Jakarta : LP3ES

- Mulyanto, Sumardi dkk. 2001. *Kemisikinan dan Kebuthan Pokok*. Jakarta : Gramedia.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada university Press
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta :Rieneka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umar ,Tirtaraharja. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang:Aneka Ilmu
- Yuliati, Yayuk, dan Mangku Pirnomop, 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Pustaka Utama.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : Bigraf Publishing